

PERAN METODE HYPNOTEACHING TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 13 KWANDANG, GORONTALO

Sarlin Rahmawati¹, Samsi Pomalingo², Sukri Katili³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: sarlinrahmawati82@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :02-02-2025

Revised :19-02-2025

Accepted :27-02-2025

Keywords: Hypnoteaching, Learning, Civics Education (PKn), Teacher Role

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The research aims to understand the role of teachers in implementing the hypnoteaching method in the Civics Education (PKn) subject for third and fifth grades at SDN 13 Kwandang. The type of research used is qualitative, and the data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results indicate that the hypnoteaching method at SD Negeri 13 Kwandang plays a significant role in enhancing the learning process, especially in fifth grade. This method combines hypnosis techniques with teaching to create a conducive classroom atmosphere, making students more open and receptive. By using subtle hypnosis techniques, teachers can help students achieve a relaxed state, which enhances memory retention and positive learning experiences. Additionally, hypnoteaching fosters a more harmonious learning environment, allowing students to feel safe to actively participate in discussions. Through this approach, students not only learn academically but also develop emotional well-being and good character. The use of this method contributes to increased interest and motivation among students in the Civics Education (PKn) subject. When teaching is conducted interactively and relevant to everyday life, students tend to be more engaged and enthusiastic about understanding the material. Teachers play the role of facilitators who create a safe and engaging learning atmosphere, encouraging students to express their opinions confidently. With this comprehensive approach, hypnoteaching not only enhances the effectiveness of learning but also helps students become active and responsible citizens. This method demonstrates

great potential in supporting a more enjoyable and meaningful learning experience..

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan metode hypnoteacing pada mata pelajaran PKn Kelas III dan V di SDN 13 Kwandang. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif adapun Tehnik pengumpulan data ini meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Hypnoteaching di SD Negeri 13 Kwandang memainkan peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, terutama di kelas V. Metode ini menggabungkan teknik hipnosis dengan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa lebih terbuka dan reseptif. Dengan menggunakan teknik hipnosis yang halus, guru dapat membantu siswa mencapai kondisi relaksasi, yang meningkatkan daya ingat dan pengalaman belajar positif. Selain itu, Hypnoteaching menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, memungkinkan siswa merasa aman untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan kesejahteraan emosional dan karakter yang baik. Penggunaan metode ini berkontribusi terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ketika pengajaran dilakukan secara interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa cenderung lebih terlibat dan bersemangat untuk memahami materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman dan menarik, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan pendekatan komprehensif ini, Hypnoteaching tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Metode ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang saat ini pendidikan menjadi salah satu tonggak terpenting dalam kehidupan. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sehingga, dalam hal ini pendidikan dapat terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat

mengalami suatu perubahan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu juga agar siswa mempunyai minat belajar.

PKn merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Karakteristik pembelajaran PKn antara lain yaitu PKn selaku pendidikan konsep, nilai, moral, dan norma, membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD pada kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari pembelajaran PKn di SD. Dalam kemajuan teknologi seperti saat ini yang berkembang begitu pesat guru-guru tidak akan ketinggalan ide untuk mengembangkan potensi yang baru dalam pembelajaran terutama dalam menentukan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn guru harus kreatif dalam mempunyai ide, menentukan metode yang menarik dan membuat siswa yang berada dalam kelas merasa nyaman dan senang karena terdapat metode pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dari guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III dan V SDN 13 KWANDANG dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru menggunakan metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para siswa sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Dalam proses *hypnoteaching* seorang guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan siswa berperan sebagai orang yang dihipnotis. Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan siswanya ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang Persuatif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan ada sesuatu yang unik untuk diteliti dalam penggunaan metode *hypnoteaching* yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah untuk melihat pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa di Sekolah tersebut. Dari penelusuran peneliti terhadap penggunaan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran di Sekolah Dasar di Gorontalo belum banyak dilakukan kecuali oleh Guru di SDN 13 Kwandang, Kota Gorontalo. Kecuali beberapa riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Supriati (2019) dan Fina Dwi Apriliyani, Adinda Nur Istirohmah, Wulan Sutriyani (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penulisan menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan *hypnoteaching* membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dengan pola komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaannya langkah-langkah yang digunakan dalam *hypnoteaching* diantaranya adalah adanya motivasi diri, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan memberikan pujian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk dapat mendeskripsikan keadaan subyek atau obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana peneliti mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti di lapangan. Dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrument dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana berdasarkan pendapat (Moleong, 2005) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Data dikumpul melalui teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi Menurut (Moleong, 2005, Apriyanti, 2019), (Apriyanti dkk., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Guru Dalam Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Metode *Hypnoteaching* Di SD Negeri 13 Kwandang memiliki peran penting penting pada saat proses pembelajaran khususnya di kelas V di karenakan metode *Hypnoteaching* adalah sebuah metode pengajaran yang menggabungkan teknik hipnosis dan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menstimulasi perhatian siswa.

Salah satu keunggulan dari *Hypnoteaching* terletak pada kemampuannya untuk memanfaatkan keadaan pikiran siswa yang lebih terbuka dan reseptif. Dengan menggunakan teknik-teknik hipnosis yang halus, pengajar dapat membantu siswa memasuki kondisi relaksasi yang mendukung pembelajaran. Dalam keadaan ini, siswa lebih mudah menyerap informasi dan mengingat materi yang diajarkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar yang positif. Selain itu, *Hypnoteaching* juga mendorong pengembangan lingkungan belajar yang lebih positif dan harmonis. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen hipnosis, pengajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dalam bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, motivasi mereka untuk belajar pun meningkat.

Dalam era di mana teknologi dan metode pembelajaran terus berkembang, *Hypnoteaching* menawarkan alternatif yang menarik. Metode ini tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada kesejahteraan emosional siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka, baik secara akademis maupun personal. *Hypnoteaching* menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan modern, menjadikannya relevan dan menarik untuk diterapkan di berbagai konteks pembelajaran. Dalam teknik ini, guru kelas V berperan penting sebagai pemandu yang dapat mengatur suasana emosi dan fokus siswa melalui penggunaan kata-kata yang sugestif, intonasi suara yang menenangkan, serta visualisasi yang menarik. Dengan menciptakan lingkungan yang

mendukung dan menarik, guru dapat membantu siswa untuk lebih mudah menyerap informasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Anwar, 2019).

Pembelajaran efektif adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan proses interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Ketika pembelajaran dirancang dengan baik, siswa dapat belajar dengan mudah, tanpa merasa terbebani oleh informasi yang diberikan. Salah satu ciri utama dari pembelajaran efektif adalah kemampuannya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Suasana kelas yang positif dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa senang dan nyaman dalam proses belajar, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengeksplorasi topik yang diajarkan. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan berkesan. Selain itu, pembelajaran efektif juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ini melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan terukur, serta penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pengajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa akan membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya menjadi harapan, tetapi juga dapat direalisasikan.

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran efektif dapat mengubah cara siswa melihat pendidikan. Mereka tidak hanya belajar untuk lulus ujian, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif, agar setiap siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka.

Proses pelaksanaan *hypnoteaching* di kelas V SD Negeri 13 Kwandang dimulai dengan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman, di mana guru mengatur ruang kelas agar mendukung konsentrasi siswa. Selain itu, *hypnoteaching* memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi pelajaran dengan cara yang lebih kreatif. Misalnya, melalui narasi yang menarik dan imajinasi yang kaya, guru dapat membantu siswa mengaitkan konsep-konsep sulit dengan pengalaman sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya tarik materi, tetapi juga memperkuat ingatan siswa terhadap informasi yang diajarkan. metode *hypnoteaching* yaitu metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran (Anwar, 2019).

Dalam prakteknya, metode *hypnoteaching* melibatkan penggunaan bahasa yang penuh nuansa dan teknik-teknik verbal yang menarik. Guru berperan sebagai fasilitator

yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun koneksi dengan siswa. Teknik ini menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan bertanya. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi dan pengajarnya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi lebih jauh. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai gaya belajar siswa. Dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti visualisasi atau narasi yang kuat, guru dapat menjangkau siswa dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan mengingat materi pelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hypnoteaching tidak hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Dengan fokus pada komunikasi yang persuasif dan sugestif, metode ini mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Hasilnya, siswa tidak hanya belajar dengan lebih mudah, tetapi juga mengalami pengalaman belajar yang lebih memuaskan dan bermakna.

Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran

Penggunaan *hypnoteaching* di kelas V di SD Negeri 13 Kwandang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan perhatian dan fokus siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menyenangkan. Metode *hypnoteaching* memiliki kemampuan untuk tidak hanya meningkatkan perhatian dan fokus siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang berbasis pada teknik komunikasi yang persuasif, pengajar mampu menarik minat siswa dengan cara yang menarik. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih berkonsentrasi dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Lingkungan belajar yang diciptakan melalui metode ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Dengan suasana yang mendukung, siswa merasa lebih bebas untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keterlibatan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, motivasi mereka untuk belajar juga meningkat secara signifikan.

Metode *hypnoteaching* mempromosikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan mengintegrasikan elemen kreativitas dan interaksi, pengajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami pembelajaran secara emosional. Pengalaman positif ini tidak hanya membantu mereka menyerap informasi, tetapi juga menciptakan kenangan yang akan mereka ingat dalam jangka panjang. Dengan demikian, metode *hypnoteaching* berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap belajar. Lingkungan yang menyenangkan dan kondusif ini sangat penting untuk perkembangan siswa, baik secara akademis maupun personal. Ini menjadikan *hypnoteaching* sebagai salah satu metode yang relevan dan efektif dalam dunia pendidikan modern.

Hypnoteaching juga mendorong kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi atau situasi yang relevan, siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna. Proses ini tidak hanya memperkuat ingatan siswa terhadap informasi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan kemampuannya, metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pilihan metode dalam menyelenggarakan pembelajaran, hal ini dikarenakan metode *hypnoteaching* memperhatikan keadaan psikis siswa dengan memberikan apresiasi disetiap pencapaian siswa (Amalia et al., 2022).

Salah satu keunggulan dari *hypnoteaching* adalah kemampuannya untuk memberikan apresiasi kepada siswa setiap kali mereka mencapai pencapaian, sekecil apa pun. Penghargaan ini berfungsi sebagai penguat positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa diakui dan dihargai, mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih keras. Rasa percaya diri yang meningkat ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan memberikan perhatian pada aspek psikis siswa, *hypnoteaching* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Metode ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi tanpa takut dihakimi. Suasana yang positif ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membangun karakter siswa yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dan menghargai orang lain. *Hypnoteaching* menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa dan memberikan apresiasi yang tepat, metode ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga membantu siswa untuk tumbuh sebagai individu yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan. Hal ini menjadikan *hypnoteaching* sebagai pilihan yang relevan dan efektif dalam dunia pendidikan saat ini.

Efek jangka panjang dari penggunaan *hypnoteaching* terlihat dalam peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Siswa yang terlibat dalam pengalaman belajar yang menarik dan interaktif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan lebih bersemangat untuk belajar. Mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi topik yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan atmosfer saling percaya dan menghargai yang esensial untuk pembelajaran yang efektif. Hubungan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berekspresi, tetapi juga memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Di kelas V SD 13 Kwandang dalam proses pembelajaran Siswa tidak hanya belajar untuk menguasai materi, tetapi juga belajar untuk percaya pada kemampuan diri mereka sendiri, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan akademik yang lebih tinggi dan pengembangan pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, *hypnoteaching* menjadi alat yang sangat berharga dalam pendidikan modern, memberikan dampak positif yang

luas bagi siswa, guru, dan siste Dengan demikian, hypnoteaching menjadi alat yang sangat berharga dalam pendidikan modern, memberikan dampak positif yang luas bagi siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara pengajar dan peserta didik. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi dan pengajarnya, mereka lebih mungkin untuk berkomitmen terhadap pembelajaran dan meraih hasil yang lebih baik.

Dampak positif yang dihasilkan oleh *hypnoteaching* juga terlihat dalam peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan memberikan pendekatan yang menghargai setiap pencapaian, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bagi guru, *hypnoteaching* menawarkan teknik baru yang dapat memperkaya metode pengajaran mereka. Dengan memanfaatkan teknik komunikasi yang persuasif dan sugestif, guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Ini tidak hanya mengurangi stres dalam mengajar, tetapi juga meningkatkan kepuasan profesional guru ketika melihat kemajuan siswa. *Hypnoteaching* berkontribusi pada pembaruan dalam sistem pendidikan. Dengan fokus pada aspek psikologis dan emosional siswa, metode ini membantu menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, hypnoteaching bukan hanya sekadar metode, tetapi juga sebuah filosofi pendidikan yang mengedepankan kesejahteraan siswa dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan pemahaman mereka sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah aspek penting dalam kurikulum pendidikan yang lebih dari sekadar memahami konsep-konsep dasar tentang hak dan kewajiban. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam mengenai tanggung jawab mereka sebagai warga negara, serta cara-cara untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang aktif dan bertanggung jawab. Siswa diajarkan untuk mengenali hak-hak mereka, tetapi juga diingatkan akan kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat dari sistem, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik ini, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru kelas V di SD Negeri 13 Kwandang juga sangat memengaruhi minat belajar siswa. Pendekatan yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi

pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif yang dapat mengekspresikan pendapat, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Minat siswa terhadap pembelajaran PKn adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKn yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, melainkan juga dapat mendorong siswa untuk melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat siswa terhadap pembelajaran PKn adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKn yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, melainkan juga dapat mendorong siswa untuk melakukan dan memperoleh sesuatu.

Selain itu, peran guru di kelas V SD Negeri 13 Kwandang sebagai fasilitator yang inspiratif sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi. Sikap guru yang antusias dan penuh semangat dalam menyampaikan materi juga dapat menular kepada siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Pembentukan nilai-nilai karakter, seperti toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab, dalam konteks PKn juga sangat penting. Ketika siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memahami perspektif orang lain, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, mereka tidak hanya belajar tentang kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan sikap positif yang dapat memengaruhi perilaku mereka di luar kelas. Pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai ini dapat meningkatkan minat siswa, karena mereka merasa bahwa pendidikan mereka memiliki makna yang lebih luas dan berkontribusi pada pembentukan dunia yang lebih baik.

Dengan demikian, meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan relevansi materi dengan kehidupan mereka, metode pengajaran yang menarik dan interaktif, serta pembentukan nilai-nilai karakter yang kuat. Semua ini bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memberi siswa keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Minat siswa terhadap pembelajaran PKn adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKn yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, melainkan juga dapat mendorong siswa untuk melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat siswa terhadap pembelajaran PKn adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKn yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut (Mulyana et al., 2013).

Minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu kondisi psikologis yang sangat penting. Sebagai aspek kejiwaan, minat tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong bagi

mereka untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan belajar. Ketika siswa menunjukkan ketertarikan terhadap PKn, hal ini menciptakan motivasi yang kuat untuk mempelajari konsep-konsep yang diajarkan.

Minat yang tinggi terhadap PKn memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menjelajahi berbagai topik yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Mereka merasa terdorong untuk memahami lebih dalam tentang isu-isu sosial, politik, dan budaya yang relevan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berusaha untuk mencari tahu lebih banyak, berdiskusi, dan berbagi pandangan dengan teman-temannya. Selain itu, minat yang kuat juga membantu siswa untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam memahami materi. Ketika menghadapi kesulitan, siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung lebih gigih dan berusaha mencari solusi, baik melalui diskusi dengan guru maupun eksplorasi mandiri. Dalam proses ini, mereka tidak hanya belajar tentang PKn, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk memahami dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, minat siswa terhadap pembelajaran PKn berperan sebagai motor penggerak yang mendorong mereka untuk tidak hanya belajar, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan ini membantu membentuk karakter siswa yang lebih aktif dan bertanggung jawab, menjadikan mereka warga negara yang lebih baik dan lebih siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penerapan metode hypnoteaching terhadap minat belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas III dan V SD Negeri 13 Kwandang menggunakan penelitian Kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan hypnoteaching ini guru dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa lebih efektif. Dengan sugesti positif dan visualisasi, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat informasi dalam jangka panjang. Teknik ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Metode ini dapat meningkatkan minat belajar dan konsentrasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, hypnoteaching membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn cenderung meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang menarik, seperti diskusi, permainan, dan penggunaan media, siswa lebih termotivasi untuk memahami konsep-konsep PKn dan mengaplikasikannya dalam konteks sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Achru. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

- Adolph, R. (2016). *buku Hpnoteaching*.
- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2148–2155. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.685>
- Anwar, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Abdul Wahid (2023). BUKU AJAR KONSEP DASAR PKN SD. (n.p.): Samudra Biru.
- Cahyani, A. G., Hakim, U., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 181 Inpres Pattopakang Kabupaten Takalar. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 97–113. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3095>
- Diba, N. C. N., Fara, & Sutopo. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Statistika di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(6), 01–11. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/view/283>. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.283>
- Hadi, A., & Shafwan, M. H. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Siswa ABK Terhadap Peningkatan Hasil Belajar di Kelas II SD Negeri 8 Sakayu Musi Banyuasin. 5(3), 509–515. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Japar, D. (2020). Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn. In 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran/2uZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran/2uZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelebihan+dan+
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995>
- Moleong. (2005). Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. *Metode Penelitian Kualitatif*, 48–61.
- Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, S. (2013). Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(3), 315–330. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i3.291>
- MEMBACA, YUUUK.....! “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini”. (n.d.). (n.p.): GUEPEDIA.
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan

- Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(0), 13220. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18473>
- Pertiwi, A. D., Nurfatihah, S. A., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 4328–4333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Puspitasari, W. D. (2018). Implementation of Hypnoteaching Methods to Improve Primary School Student Learning Outcomes. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 102. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i1.715>
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 36–37. [file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf](file:///C:/Tugas%20Kuliah%20Semester%203/Manajemen%20Sarpas/prinsip%20sarpas%20Hunt%20Pierce.pdf). <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10226>
- Rahayu, M. (2007). Pendidikan kewarganegaraan. Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Singgih, R., & Siti Aulia, S. (2022). Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PPKn Secara Daring Terhadap Keaktifan Siswa. *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 17–24. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>. <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp17-24>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sunarya, E. I. H. (2022). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pgsd 4 Fkip Universitas Peradaban Bumiayu. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(2), 99–103. <http://eprints.peradaban.ac.id/id/eprint/102>
- Sutrisno (2020). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran. (n.p.): Ahlimedia Book.
- Wijaya, M., & Rahmawati, R. (2024). Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtida'iyah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3424–3433. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3744>